

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nelly Sapitri

150610083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Nelly Sapitri
150610083**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nelly Sapitri
NPM/NIP : 150610083
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:
**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi: dari karya orang lain.
Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau
pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara
tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar
pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-
unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik
yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-
undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari
siapapun.

Batam, 08 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Nelly Sapitri
150610083

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON
EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Nelly Sapitri
150610083**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 08 Agustus 2019



**Raymond, SE, M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Persaingan di dunia usaha terjadi pada semua bidang usaha yang menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja yang baik agar dapat terus bersaing dalam dunia usaha dan terhindar dari kebangkrutan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain untuk kegiatan berinvestasi. Saham merupakan salah satu instrument yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan. Salah satu analisis laporan keuangan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan profitabilitas. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 31 perusahaan perbankan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA dan ROE dapat menjelaskan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 sebesar 47,73%.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham.

ABSTRACT

Competition in the business world occurs in all business fields that require companies to be able to maintain good performance in order to continue to compete in the business world and avoid bankruptcy. The capital market is a funding facility for companies and other institutions for investing activities. Stock is one of the instruments traded in the capital market, shares are proof of ownership of capital / funds in a company. The company always tries to maximize the value of its shares so that many investors are interested in investing in the company. Company performance can be seen from financial statements. One of the most common financial statement analysis is financial ratio analysis, profitability. The profitability ratio to be used is Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This research was conducted to determine the effect of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2018. The population in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 as many as 45 companies. The sample used amounted to 31 banking companies obtained by purposive sampling technique. The data collection technique used is documentation. Data analysis was carried out with cross section data. The results showed that partially the ROA variable had a positive and significant effect on stock prices, while the ROE variable had a positive and insignificant effect. Variables of ROA and ROE simultaneously have a significant effect on stock prices. Variables of ROA and ROE can explain stock prices in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 of 47.73%.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elffi Husda, S.Kom.,M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto S.Hum.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian S.Kom.,M.Si Ketua Program Studi Manajemen;
4. Bapak Raymond S.E.,M.Sc. selaku pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua penulis yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan doa;
7. Keluarga besar penulis yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan doa;
8. Para teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan doa;

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 08 Agustus 2019

Penulis
(Nelly Sapitri)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISANALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iiiv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Aspek Teoritis.....	1o
1.6.2. Aspek Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Pengertian Pasar Modal.....	11
2.2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	12
2.3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
2.4. Harga Saham.....	15
2.4. Penelitian Terdahulu.....	20

2.5. Kerangka Berpikir	28
2.6. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian	30
3.2. Operasional Variabel	30
3.2.1. Variabel Independen (Bebas)	31
3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)	32
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1. Sumber Data	39
3.4.2. Metode Pengumpulan Data	39
3.5. Metode Analisis Data	39
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda Data <i>Cross Section</i>	40
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.5.4. Pengujian Hipotesis	44
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
3.6.1. Lokasi Penelitian	47
3.6.2. Jadwal Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Analisis Deskriptif	49
4.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1. Uji Normalitas	51
4.2.2. Uji Multikolinearitas	52
4.2.3. Uji Autokorelasi	54
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	54

4.3. Pengujian Statistik.....	55
4.3.1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.3.2. Hasil Uji Signifikansi Secara Serempak (UjiF).....	57
4.3.3. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t).....	57
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	59
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	60
3. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1	52
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah Industri Perbankan di BEI	6
Tabel 3 1 Variabel dalam penelitian	33
Tabel 3 2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3 3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3 4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson	43
Tabel 3 5 Jadwal Penelitian	48
Tabel 4 1 Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4 2 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4 3 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4 4 Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4 6 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4 7 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2 1 Menghitung ROA	13
Rumus 2 2 Menghitung ROE.....	15
Rumus 3 1 ROA.....	32
Rumus 3 2 ROE	32
Rumus 3 3 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	40
Rumus 3 4 Uji F.....	45
Rumus 3 5 Uji t.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan di dunia usaha saat ini terjadi pada semua bidang usaha yang menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja yang baik agar dapat terus bersaing dalam dunia usaha yang sejenis dan terhindar dari kebangkrutan. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah mensejahterakan *stakeholder*, dapat terus mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Mengembangkan usaha membutuhkan modal atau dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Jika dalam pendanaan dari pihak internal perusahaan masih kurang, perusahaan bisa memilih alternatif lain dengan melibatkan pihak eksternal perusahaan yaitu mencari pinjaman ke bank atau mencari investor yang berminat untuk menginvestasikan dana ke perusahaan. Saat ini salah satu sarana yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor melalui pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham),

instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pernyataan (Watung & Ilat, 2016: 519) menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara termasuk di Indonesia. Kinerja pasar modal dunia sepuluh tahun terakhir menempatkan Indonesia di posisi pertama dengan persentase 379,66%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pasar modal Indonesia saat ini dalam kondisi yang sangat baik. (Rahadian, 2019)

Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Catriwati, 2017: 77). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan saham ini berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada para pemegang (Fahmi, 2015: 80). Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominal, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasar. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai saham agar banyak investor yang tertarik menanamkan

modal untuk perusahaan. Pernyataan (Febrioni, 2016: 3440) menyatakan semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Artinya jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Saham termasuk *earning asset*, pemodal membeli saham karena berharap dapat memperoleh *yield* baik dalam bentuk dividen maupun laba atas modal (*capital gain*). Saham mengandung risiko, harga saham bisa naik dan turun, bahkan bisa menjadi barang yang sama sekali tidak berharga apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut, karena saham memiliki sifat komoditas yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri dan di luar negeri. Untuk meminimalisir segala risiko yang akan terjadi di kemudian hari para investor harus melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Hayuningthias, Suranto, Nangoi, & Walandouw, 2017: 1033). Laporan

keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu analisis laporan keuangan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini penting untuk dianalisis. Perhitungan ROA dan ROE dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi.

ROA adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan. ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah di investasikan dalam perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut

dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.

Pasar modal membagi perusahaan-perusahaan yang tercatat (*lisitng*) ke dalam berbagai sektor berdasarkan kegiatan usahanya. Salah satu sektor di dalam BEI adalah sektor industri perbankan. Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Disamping peranannya dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran serta fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Peran besar sektor perbankan ini menyebabkan setiap perubahan yang terjadi pada sektor perbankan akan menimbulkan dampak terhadap sektor lainnya (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017: 459). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan terbuka atau yang *go public*. Perusahaan yang terbuka adalah perusahaan yang bersedia untuk di publikasi kinerja atau kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Daftar jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018:

Tabel 1 1**Jumlah Industri Perbankan di BEI**

No	Tahun	Jumlah
1	2015	42 Bank
2	2016	44 Bank
3	2017	43 Bank
4	2018	45 Bank

Sumber : www.sahamok.com

Dalam Penelitian (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan, analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, metode analisis data menggunakan uji Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Hasil kedua penelitian ini memiliki perbedaan mengenai pengaruh variabel ROA dan ROE terhadap harga saham. Dalam penelitian (Cahyani, Isyuardhana, & Mahardika, 2017) tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di BEI periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknis analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Utami & Darmawan, 2018) tentang pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. Penarikan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel uji chow dan uji hausman. Hasil dari menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini mendasari keinginan peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tingkat *Return On Asset* memiliki nilai yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan rendah dan hal ini dapat mempengaruhi harga saham.
2. Tingkat *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan rendah dan hal ini dapat mempengaruhi harga saham.
3. Harga saham yang terus berfluktuatif, bergerak naik dan turun dengan cepat.
4. Jarang terjadi pembagian dividen kepada para pemegang saham mengindikasikan bahwa lemahnya pertumbuhan suatu perusahaan dan hal ini berakibat pada menurunnya harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni permasalahan mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini penulis menggolongkan kedalam dua bagian utama diantaranya:

1.6.1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Rasio Profitabilitas khususnya mengenai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ilmu yang selama ini diperoleh di bangku kuliah, dan juga digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut (Maya Melani, 2017: 310) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Menurut (Utami & Darmawan, 2018: 208) pasar modal (*capital market*) merupakan dimana suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada secara terus menerus. Konsep pasar modal, perubahan harga suatu sekuritas saham di waktu yang lalu tidak dapat digunakan dalam memperkirakan perubahan harga di masa yang akan datang.

Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah sekuritas yang berbentuk surat-surat berharga atau efek yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu instrumen kepemilikan, seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan (Mahardika & Artini, 2017: 1878). Dalam melakukan pengamatan, perhitungan dan analisis secara aktif mengenai penilaian saham terdapat banyak pendekatan yang dipakai, salah satunya adalah analisis pasar dengan pendekatan

fundamental. Dimana analisis fundamental ini dipergunakan untuk investasi-investasi jangka panjang. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik, dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-delisting dari papan bursa. Analisis Fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu saham. Fungsi dasar yang paling penting dalam menggunakan analisis fundamental adalah untuk menilai apakah harga suatu saham mahal atau murah dan apakah saham perusahaan tersebut berkinerja baik dibandingkan dengan saham-saham di sektornya (Maya Melani, 2017: 312).

2.2. Return On Asset (ROA)

Menurut (Catriwati, 2017: 81) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang merupakan rasio yang sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sari, Gustini, & Tripermata, 2016: 35).

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Pengembalian aset atau profitabilitas ekonomi juga disebut laba operasi dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan sebagai persentase (Manoppo, 2015: 693)

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2 1 Menghitung ROA

Tingginya nilai ROA akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 1,22%.

2.3. Return On Equity (ROE)

Menurut (Febrioni, 2016: 3441) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan

(*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang investasikan didalam perusahaan. Bunga dan dividen dimasukkan ke dalam analisis. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan bisa dibagi-bagi ke pemilik modal seperti hutang (kredit), saham preferen, dan saham biasa.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Selain itu Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sari *et al.*, 2016: 35). Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, ROE menjadi penanda atau alat pengingat yang penting bagi investor, calon investor, dan para pemegang saham untuk melihat, mengukur perusahaan dalam mendapatkan laba operasi perusahaan.

Menurut (Purnamasari, 2015: 83) *Return on Equity* adalah analisis yang biasa digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan, untuk mengukur seberapa banyak laba bisa menjadi modal pemilik hak sendiri. Bagi investor, analisis pengembalian atas ekuitas penting karena analisis dapat menentukan manfaat dari

investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini penting karena itu merupakan faktor penarik bagi investor untuk berinvestasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Menghitung ROE

2.4. Harga Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan dan salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Terdapat dua jenis saham yang umum dikenal oleh publik di pasar modal, yaitu saham biasa dan saham istimewa. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (Mahardika & Artini, 2017: 1878-1879)

Menurut (Catriwati, 2017: 83) Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Menurut (Febrioni, 2016: 3441) Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik dan turunnya suatu saham.

Menurut (Sondakh *et al.*, 2015: 750) Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali berlaku dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang besarnya berbeda-beda. Berikut adalah beberapa harga saham yang akan menjadi bagian hidup para investor semasa menjadi pemegang saham perusahaan diantaranya:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

2. Harga Perdana

Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor dipasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Harga perdana lebih kecil atau lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut dengan *agio*. Sebaliknya, jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut disebut dengan *disagio*. Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum.

3. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku pada saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Pasar

Setelah diperdagangkan di lantai bursa, harga saham tersebut kemudian akan ditentukan oleh permintaan penawaran. Harga pasar adalah harga saham di Bursa Efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat fluktuatif, berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya,

untuk saham "tidur" yang pada saat itu kurang peminat, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

5. Harga Penutupan

Setelah dibuka sejak pagi, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari. Tepat pada pukul 16.00 WIB, transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya. Saat bursa ditutup, harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku akan menjadi harga penutupan untuk hari itu. Harga penutupan saham hari itu juga akan menjadi acuan harga pembukaan untuk keesokan harinya.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Menurut (Catriwati, 2017: 83) Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual dan membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (lingkungan mikro) Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, meliputi hal berikut:
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan dan laporan keuangan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director of announcements*)
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*).
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal (Lingkungan makro) faktor eksternal diantaranya adalah:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar –berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berpikir menurut langkah-langka tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian terdahulu memuat tentang beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Harga Saham.

1. Catriwati (2017), Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Nett Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan Analisis Linier Berganda menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) dan *Nett Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditentukan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Nett Interest Margin* (NIM).

2. Rio Febrioni (2016) Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh yang positif, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh

yang positif, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh yang positif dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh yang negative pada perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Mila Ayu Cahyani, Dennes Isyuardhana, dan Dewa P.K.Mahardika (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Frendy Sondakh, Perangkuan Tommy, dan Marjan Mangantar (2015), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DE), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014.

Metode analisis data menggunakan uji Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity sebelum berinvestasi.

5. Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia
Metode analisis data menggunakan regresi data panel uji chow dan uji hausman. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap hargsa saham.
6. I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini (2017). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda data panel dengan menggunakan Eviews dan Stata sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial *price earning ratio* dan *return on equity* mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
7. Diah Manda Sari, Emilia Gustini, dan Lukita Tripermata (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai keuangan. Namun secara simultan variabel struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Rosdian Widdiawati Watung dan Ventje Ilat (2016). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NET), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

9. Gerald Edsel Yermin Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negative terhadap harga saham, dan EPS

berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* sebesar 0,840. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM dan EPS dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

10. Vintia Ayu Hayuningthias, Maramis Suranto, Grace B. Nangoi dan Stanley Kho Walandouw (2017). Pengaruh Stuktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Muhammad Richo Rianto (2018). Implikasi *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Income*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan software *eviews 7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE

dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham, variabel ROA dan NI tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA, ROE, NI, dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

12. Maya Melani (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif, dengan analisis regresi data panel menggunakan program eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap faktor fundamental yang terdiri dari ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham.

13. Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic inferensial*, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika

dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai predictor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

14. Carmela Pinky Manoppo (2015). *The Influence Of ROA, ROE, ROS, and EPS On Stock Price.*

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROS, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

15. Dyah Purnamasari (2015). *The Effect in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact On Earning Per Share.*

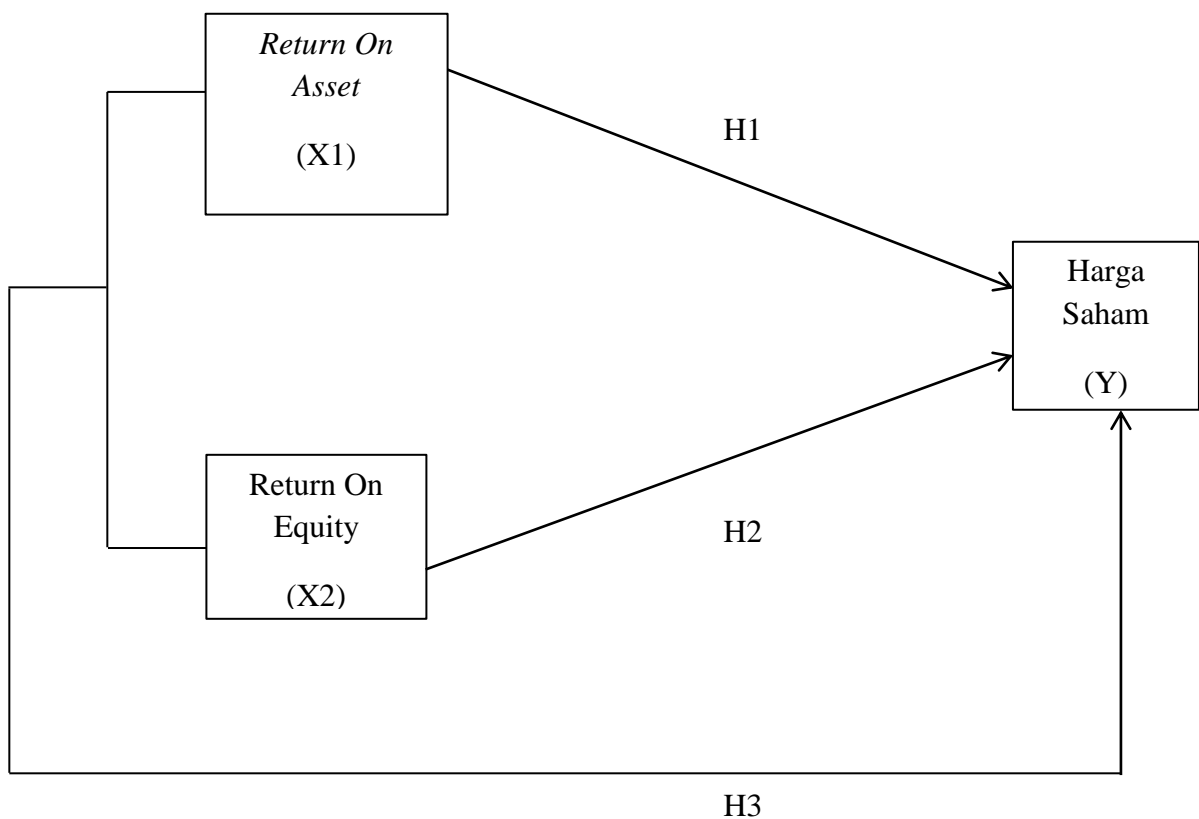
Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROS, dan EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

16. Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Soemantri (2017). *The Effect Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub-sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange.*

Jenis penelitian *survey eksplanatori* dan teknik penelitian yang digunakan adalah statistik inferensial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan E-Views 9. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, ROE, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.5. Kerangka Berpikir



2.6. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya, dan berdasarkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H3 : *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan, dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Penelitian ini menurut tujuan penelitiannya termasuk dalam penelitian asosiatif (Watung & Ilat, 2016: 522) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu: variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya.

Dalam penelitian ini meneliti pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian adalah semua sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dan dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang variabel tersebut dan kemudian menarik kesimpulan (Febrioni, 2016: 3443). Operasional variabel penelitian batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel yang

terdapat didalam penelitian yang mana secara tidak langsung berhubungan dengan realita yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*Independen variabel*). Dalam analisis skripsi, sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif.

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), entah secara positif atau negatif (Febrioni, 2016: 3443). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

3.2.1.1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total keseluruhan aset yang digunakan untuk aktivitas perusahaan (Watung & Ilat, 2016: 520). Dibeberapa referensi lainnya, rasio ini juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI), rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan investasi tersebut

sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Sondakh *et al.*, 2015: 751). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA maka semakin efektif kinerja perusahaan (Catriwati, 2017: 81). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3 1 ROA

3.2.1.2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE secara eksplisit menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah perhitungan saham preferen. (Febrioni, 2016: 3443). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Rumus 3 2 ROE

3.2.2. **Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi dan terikat dengan variabel independen (Febrioni, 2016: 3444). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

3.2.2.1. Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal pada saat terjadinya transaksi. Harga saham salah faktor yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi, dan harga saham menunjukkan kinerja emitem. (Egam *et al.*, 2017: 107)

Menurut (Catriwati, 2017: 83) Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Tabel 3 1

Variabel dalam penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total keseluruhan asset yang digunakan untuk aktivitas perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	rasio profitabilitas yang mengukur		Rasio

		kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.	$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$	
3	Harga Saham	harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal pada saat terjadinya transaksi. Harga saham salah faktor yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi, dan harga saham menunjukkan kinerja emitem	<i>Closing Stock Price</i>	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sanusi, 2011: 49) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berikut daftar populasi penelitian:

Tabel 3 2**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.

32	BTPN	Bank BTPN Tbk.
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
34	BVIC	Bank Victoria International Tb
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
38	MCOR	Bank China Construction Bank I
39	MEGA	Bank Mega Tbk.
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sanusi, 2011: 49). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

2. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2015-2018 per 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan tersebut memiliki *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai positif selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3 3

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T

14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria International Tb
22	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
25	MCOR	Bank China Construction Bank I
26	MEGA	Bank Mega Tbk.
27	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan, berasal dari responden secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip.

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data laporan keuangan serta prospectus masing-masing perusahaan yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.sahamok.com.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga saham, laporan keuangan dan prospectus yang diperoleh dari website seperti www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.sahamok.com.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasikan, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data dalam analisis data. Analisis deskriptif menghitung beberapa statistik sederhana seperti rata-rata, standar deviasi, kuartil, medium, nilai terbesar, dan nilai terkecil.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendiskripsikan dari variabel-variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta variabel dependen yaitu harga saham.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda Data *Cross Section*

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu variabel. Data *cross section* mengobservasikan nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama (Rohmana, 2010: 59).

Analisis linier berganda data *cross section* digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Alat bantu analisis yang digunakan, yaitu Eviews 7. Hubungan antara variabel independen, yaitu ROA (X1), ROE (X2), terhadap Harga Saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$	<p>Rumus 3 3</p> <p>Persamaan Regresi Linier Berganda</p>
--	---

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Return on Asset* (ROA)

$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$\varepsilon = \text{Term of error}$

$i = \text{Perusahaan}$

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip *BLUE; Best Linier Unbiased Estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada syarat data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan asumsi klasik (Rohmana, 2010: 51).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual normal. Jika residual normal maka hasil penelitian bisa di

generalisasikan (Rohmana, 2010: 51). Dalam penggunaan Eviews, uji normalitas residu dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Bera dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi

H_1 : Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Rohmana, 2010: 140). Multikolinieritas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

H_1 : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi.

Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan e_i . Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi

lain yang berlainan waktu. Dalam kaitanya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Rohmana, 2010: 192).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Rohmana, 2010: 194). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tabel 3 4

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Buku Ekonometrika, 2010

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut

heteroskedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama disebut homoskedastisitas (Rohmana, 2010: 158).

Uji heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, uji ini mengembangkan model yang tidak memerlukan penghilangan data c dan pengurutan data sebagai alternatif dari metode *Golgfeld-Quandt* (Rohmana, 2010: 176). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai probabilitas *Chi-Squared* (2) dari uji *Breusch-Pagan-Godfrey* $\geq 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Jika nilai probabilitas *Chi-Squared* (2) dari uji *Breusch-Pagan-Godfrey* $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Pengujian Statistik

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R-Square. Apabila nilai R-Square suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Signifikansi Secara Serempak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara serempak terhadap variabel terikat. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya secara serempak ROA, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. $H_1 : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0$, Artinya secara serempak ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai F statistik dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ statistik} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Rumus 3 4 Uji F

Untuk menentukan nilai FTabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{Tabel}}(\alpha; k-1; n-k)$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{\text{statistik}} > F_{\text{Tabel}}(\alpha; k-1; n-k)$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

4.5.4.3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Artinya ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, Artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_2 < 0$, Artinya ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t statistik dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$t_{statistik} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_i}{\text{Standar deviasi } b_i}$$

Rumus 3 5 Uji t

Untuk menentukan nilai tTabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji untuk hipotesis 1, 2, dan 3 adalah:

1. Jika $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{Tabel}} (\alpha; n-k)$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{Tabel}} (\alpha; n-k)$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

Kriteria uji untuk hipotesis 2 adalah:

1. Jika $t_{\text{statistik}} \geq t_{\text{Tabel}} (\alpha; n-k)$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{Tabel}} (\alpha; n-k)$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adanya pemilihan lokasi penelitian karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

